

EVALUASI EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 MUARO JAMBI

Aris Munandar ^{a)}, Najwa Zahira ^{a*)}, Alya Sefrina Zalmi ^{a)},
Agung Maulana ^{a)}, Elsa Herlinda ^{a)}, Asrillah ^{a)},

^{a)} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia\

^{*)} e-mail Korespondensi: najwazahira0208@gmail.com

Article history: received 06 Juni 2026; revised 20 Juni 2026; accepted 30 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.100>

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan unsur fundamental dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Namun, efektivitas implementasinya melalui program OSIS masih perlu dikaji karena sering dijumpai kesenjangan antara tujuan program dan pelaksanaannya di lapangan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program OSIS dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap 9 informan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina OSIS, pengurus, dan anggota OSIS yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program OSIS dinilai efektif berdasarkan terpenuhinya komponen context, input, process, dan product, yang ditunjukkan oleh kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah, dukungan sumber daya yang memadai, pelaksanaan kegiatan yang berjalan sesuai perencanaan, serta berkembangnya karakter kepemimpinan siswa berupa tanggung jawab, disiplin, kerja sama, integritas, komunikasi, dan kemampuan mengambil keputusan. Keberhasilan program didukung oleh kebijakan sekolah, komitmen guru pembina, dan budaya sekolah yang kondusif, sedangkan kendalanya meliputi keterbatasan waktu, variasi partisipasi siswa, dan belum meratanya dukungan guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa program OSIS berpotensi menjadi alternatif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi Efektivitas, Pendidikan Karakter, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), model CIPP, Sekolah Menengah Atas (SMA)

EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF CHARACTER EDUCATION THROUGH INTRA-CURRICULAR STUDENT COUNCIL (OSIS) ACTIVITIES AT SMA NEGERI 1 MUARO JAMBI

Abstract. Character education is a fundamental element in shaping the personalities of students with noble character. However, the effectiveness of its implementation through the Student Council (OSIS) program requires further examination, as discrepancies often exist between program objectives and actual implementation in the field. This study aims to evaluate the effectiveness of the OSIS program in developing students' leadership character at SMA Negeri 1 Muaro Jambi using the Context, Input, Process, Product (CIPP) model. A qualitative approach with an evaluative design was employed. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and document analysis involving nine informants purposively selected comprising the principal, the vice-principal for student affairs, the OSIS supervising teacher, and OSIS board members and general members. The results indicate that the OSIS program is effective, as evidenced by the fulfillment of the context, input, process, and product components; this is demonstrated by the program's alignment with school needs, adequate resource support, and execution of activities according to plan, as well as the development of students' leadership character specifically responsibility, discipline, cooperation, integrity, communication, and decision-making skills. Program success was supported by school policies, the commitment of supervising teachers, and a conducive school culture, while challenges included time constraints, varying levels of student participation, and uneven support from teachers. The study suggests that the OSIS program has the potential to serve as an alternative means of strengthening character education in schools.

Keywords: Effectiveness Evaluation, Character Education, Student Council (OSIS), CIPP Model, Senior High School (SMA)

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan nasional Indonesia karena diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berkarakter kuat (Efendi,

2020). Pada jenjang SMA, pendidikan karakter menjadi semakin penting karena peserta didik berada pada masa transisi menuju kedewasaan dan pembentukan identitas diri. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter tidak dapat bergantung pada pembelajaran kelas semata, melainkan perlu didukung oleh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang memberi pengalaman nyata dalam pengamalan nilai karakter (Masnawati, 2023).

OSIS sebagai wadah intrakurikuler resmi memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terencana dan sistematis. Melalui OSIS, siswa berkesempatan mengembangkan kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab melalui program yang terorganisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas OSIS berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kepemimpinan dan tanggung jawab sosial, sejalan dengan pandangan bahwa organisasi siswa efektif dalam internalisasi nilai karakter apabila dikelola secara optimal (Cahyani et al., 2025).

Meski demikian, efektivitas program intrakurikuler dalam membentuk karakter siswa masih memerlukan kajian lebih mendalam karena kerap terjadi kesenjangan antara tujuan dan implementasi. Hal ini disebabkan oleh perencanaan yang belum optimal, dukungan yang terbatas, serta lemahnya sistem evaluasi (Afif et al., 2018). Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, program OSIS telah dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai sarana pembinaan karakter siswa, khususnya dalam mengembangkan kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan integritas. Meskipun demikian, evaluasi yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program tersebut, terutama dengan menggunakan model evaluasi CIPP, masih belum banyak dilakukan sehingga informasi mengenai keberhasilan program sebagai dasar perbaikan berkelanjutan masih terbatas.

Evaluasi program menjadi instrumen penting untuk menilai ketercapaian tujuan sekaligus dasar perbaikan berkelanjutan. Dalam pendidikan karakter, evaluasi tidak hanya menilai aspek kuantitatif, tetapi juga perubahan sikap, perilaku, dan internalisasi nilai. Model evaluasi CIPP menawarkan kerangka yang komprehensif dengan menilai konteks, input, proses, dan hasil program secara menyeluruh (Faujiah et al., 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan OSIS berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada deskripsi pelaksanaan program atau dampaknya terhadap karakter siswa. Penelitian yang mengevaluasi efektivitas program OSIS secara komprehensif menggunakan model CIPP, yang mencakup aspek konteks, masukan, proses, dan hasil, masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas. Akibatnya, belum banyak tersedia informasi mengenai sejauh mana keseluruhan komponen program telah berjalan efektif sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan program (Widya, 2020).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler OSIS secara menyeluruh. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan atau pengaruhnya terhadap karakter siswa, penelitian ini menganalisis keterkaitan antara aspek konteks, masukan, proses, dan hasil sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program serta rekomendasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan pengembangan pendidikan karakter di sekolah (Pradevi, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler OSIS di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang meliputi aspek konteks, masukan, proses, dan hasil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program serta menjadi dasar bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan OSIS.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) untuk mengkaji efektivitas pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler OSIS di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2025 dengan teknik purposive sampling, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina OSIS, pengurus, dan anggota OSIS yang dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan program.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan mengacu pada indikator CIPP yang meliputi aspek context (kebutuhan, tujuan, dan kebijakan program), input (sumber daya, sarana prasarana, pendanaan, dan dukungan sekolah), process (perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi), serta product (perkembangan karakter kepemimpinan siswa). Analisis data mengikuti tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data wawancara ditranskripsikan, dikodekan sesuai komponen CIPP, kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, member checking, serta diskusi dengan sejawat. Seluruh proses penelitian dilaksanakan sesuai prinsip etika penelitian dengan memperoleh izin dari sekolah, persetujuan sukarela (informed consent) dari informan, serta menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh (Creswell, 2015).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Intrakurikuler OSIS Berdasarkan Model CIPP

Komponen CIPP	Indikator Evaluasi	Sumber Data	Temuan Utama	Penilaian
Context	Kesesuaian tujuan program, kebutuhan sekolah, kebijakan pendidikan karakter	Wawancara kepala sekolah, waka kesiswaan, dokumen	Program OSIS dirancang sesuai visi sekolah dan kebutuhan pengembangan karakter kepemimpinan siswa	Efektif
Input	SDM, sarana prasarana, pendanaan, dukungan sekolah	Wawancara guru pembina, observasi, dokumentasi	Guru pembina kompeten, dukungan sekolah baik, fasilitas cukup memadai meskipun masih perlu penguatan teknologi	Efektif
Process	Perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, monitoring, evaluasi	Observasi, wawancara, dokumentasi	Program dilaksanakan sesuai perencanaan dengan keterlibatan aktif siswa, namun terkendala waktu dan partisipasi sebagian anggota	Cukup Efektif
Product	Tanggung jawab, disiplin, kerja sama, integritas, komunikasi, kepemimpinan	Wawancara, observasi	Informan mengemukakan adanya perkembangan karakter kepemimpinan siswa setelah mengikuti kegiatan OSIS	Efektif

Evaluasi Konteks (Context)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Kota Jambi, pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan OSIS dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan siswa secara menyeluruh. Program OSIS dipahami bukan sekadar sebagai organisasi kesiswaan, melainkan sebagai sarana strategis dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik (Wawancara, 2 Oktober 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan program OSIS memiliki dasar filosofis yang kuat sebagai respons terhadap kebutuhan nyata sekolah dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa.

Nilai-nilai karakter yang menjadi fokus penguatan dalam program OSIS meliputi tanggung jawab, kepemimpinan, disiplin, kerja sama, dan integritas. Kelima nilai tersebut dipandang sebagai unsur penting dalam membentuk kepribadian siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan. Sebagaimana disampaikan oleh ketua OSIS, setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu diarahkan pada penguatan kelima nilai karakter tersebut, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan (Wawancara, 2 Oktober 2025). Pemilihan nilai-nilai tersebut telah sejalan dengan kebijakan pendidikan karakter nasional serta visi dan misi sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berakarakter dan berdaya saing.

Kesesuaian program OSIS dengan kebutuhan kontekstual sekolah tampak dari keterpaduannya dengan kegiatan intrakurikuler yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistik. Program ini dirancang tidak sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran utama, melainkan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, ditinjau dari aspek konteks, program intrakurikuler OSIS memiliki landasan yang kuat untuk diimplementasikan sebagai media pendidikan karakter yang sesuai dengan arah kebijakan sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Evaluasi Masukan (Input)

Ditinjau dari aspek input, temuan penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan program OSIS telah memenuhi kualifikasi dan memiliki kompetensi yang sesuai. Guru pembina OSIS memegang peranan penting dalam mendampingi siswa, dengan pendekatan yang tidak bersifat instruktif, melainkan berorientasi pada fasilitasi. Guru pembina memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mempertimbangkan pilihan, dan menentukan keputusan secara mandiri. Hal ini tercermin dari pernyataan, “Kami tidak mengarahkan secara langsung, tetapi membimbing agar siswa mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan sendiri” (Wawancara, 2 Oktober 2025). Pendekatan tersebut menandakan bahwa guru pembina memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam konteks pendidikan karakter.

Aspek input lainnya yang sangat berpengaruh adalah dukungan kebijakan dan manajerial dari pihak sekolah. Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada OSIS dalam mengelola organisasi, termasuk dukungan pendanaan yang memadai untuk menjalankan program-programnya. Guru pembina mengungkapkan bahwa “Dukungan penuh dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sangat membantu kelancaran pelaksanaan program OSIS” (Wawancara, 2 Oktober 2025). Selain itu, kebijakan sekolah yang memasukkan keaktifan OSIS ke dalam sistem penilaian karakter siswa turut mendorong meningkatnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi.

Dari sisi sarana dan prasarana, sekolah telah menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung keberlangsungan program OSIS. Fasilitas tersebut meliputi ruang sekretariat yang layak, perangkat multimedia untuk menunjang komunikasi, serta berbagai peralatan pendukung kegiatan. Meskipun demikian, guru pembina menyampaikan bahwa “Walaupun fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai, masih diperlukan penambahan perangkat teknologi guna menunjang program yang berbasis digital” (Wawancara, 2 Oktober 2025). Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kualitas input sarana prasarana masih memiliki peluang untuk ditingkatkan.

Komitmen guru pembina serta budaya sekolah yang suportif juga menjadi unsur input yang penting. Guru pembina tidak hanya berperan secara administratif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembinaan dan pendampingan siswa. Budaya sekolah yang menghargai kegiatan ekstrakurikuler serta memberikan apresiasi terhadap capaian OSIS turut menciptakan iklim yang positif bagi pengembangan organisasi. Ketua OSIS menyampaikan bahwa “Dukungan moral dari para guru dan pengakuan sekolah atas usaha yang kami lakukan sangat memotivasi kami untuk terus berkontribusi” (Wawancara, 2 Oktober 2025).

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan pada aspek input, khususnya terkait keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan akibat padatnya agenda akademik, serta perbedaan tingkat komitmen siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS. Ketua OSIS menjelaskan bahwa “Pada waktu-waktu tertentu, rapat harus ditunda atau dibatalkan karena banyak anggota yang harus memprioritaskan persiapan ujian” (Wawancara, 2 Oktober 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang lebih efektif dan penguatan komitmen anggota masih perlu diupayakan agar pelaksanaan program OSIS dapat berjalan lebih optimal.

Evaluasi Proses (Process)

Ditinjau dari aspek proses, pelaksanaan kegiatan intrakurikuler OSIS di SMA Negeri 1 Kota Jambi berlangsung secara terencana, terstruktur, dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Implementasi program OSIS mengikuti tahapan manajerial yang runtut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, pengurus OSIS bersama guru pembina mengadakan rapat koordinasi guna menyusun program kerja tahunan yang diselaraskan dengan visi dan misi sekolah. Guru pembina menyampaikan bahwa “Perencanaan disusun melalui kerja sama seluruh pengurus OSIS agar siswa terbiasa menyusun program secara demokratis dan sistematis” (Wawancara, 2 Oktober 2025).

Pada tahap pelaksanaan, setiap anggota OSIS diberikan tugas sesuai dengan bidang masing-masing, sehingga tanggung jawab kerja terbagi secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini menekankan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan, pengambilan keputusan, serta penyelesaian berbagai persoalan yang muncul. Guru pembina menegaskan bahwa “Penerapan *learning by doing* memungkinkan siswa menghadapi langsung dinamika kepemimpinan, melakukan kesalahan, dan belajar dari pengalaman nyata” (Wawancara, 2 Oktober 2025). Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam pembentukan karakter dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan aspek teoretis.

Ciri utama dalam pelaksanaan program OSIS adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Setiap kebijakan penting ditetapkan melalui musyawarah yang melibatkan seluruh pengurus OSIS. Ketua OSIS mengungkapkan bahwa “Kami dibiasakan untuk tidak memutuskan sesuatu secara sepihak, melainkan mendengar pendapat semua pihak dan mencari kesepakatan bersama” (Wawancara, 2 Oktober 2025). Pola ini melatih siswa untuk bersikap demokratis, menghargai perbedaan pandangan, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan negosiasi dalam organisasi.

Evaluasi program dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan tujuan menilai pencapaian kegiatan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Proses evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama antara pengurus OSIS dan guru pembina terhadap efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mekanisme ini berkontribusi positif dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan, kerja sama, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab siswa. Pendekatan partisipatif pada setiap tahapan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan OSIS masih menghadapi sejumlah kendala dalam aspek proses. Tingkat partisipasi siswa belum merata, karena tidak semua anggota memiliki minat dan komitmen yang sama terhadap kegiatan organisasi. Kondisi ini menyebabkan beban pelaksanaan kegiatan cenderung bertumpu pada pengurus inti yang memiliki tingkat keterlibatan tinggi. Selain itu, dukungan dari guru non-pembina terhadap kegiatan OSIS masih terbatas. Guru pembina menyatakan bahwa “Sebagian guru masih memandang kegiatan OSIS sebagai pengganggu pembelajaran, sehingga siswa terkadang mengalami kesulitan memperoleh izin mengikuti kegiatan” (Wawancara, 2 Oktober 2025). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai pentingnya kegiatan OSIS sebagai sarana penguatan pendidikan karakter siswa.

Evaluasi Produk (Product)

Hasil evaluasi pada aspek produk menunjukkan bahwa kegiatan OSIS berperan dalam penguatan karakter kepemimpinan siswa berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perkembangan sikap dan perilaku kepemimpinan tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam memimpin kegiatan serta keberanian mereka dalam mengambil inisiatif. Guru pembina menuturkan bahwa “Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri, setelah aktif dalam kegiatan OSIS menjadi lebih berani menyampaikan pendapat di depan umum dan mampu mengoordinasikan anggota tim” (Wawancara, 2 Oktober 2025). Perubahan tersebut tidak hanya tampak dalam aktivitas organisasi OSIS, tetapi juga terlihat dalam proses pembelajaran di kelas serta interaksi sosial siswa sehari-hari.

Informan mengemukakan bahwa keterlibatan dalam OSIS membantu mengembangkan kemampuan manajerial dan komunikasi siswa. Melalui aktivitas organisasi, siswa memperoleh pengalaman dalam menyusun program kerja, mengelola anggaran, mengoordinasikan anggota, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Ketua OSIS mengungkapkan bahwa “Keterlibatan dalam pengelolaan organisasi membuat kami memahami pentingnya perencanaan yang sistematis dan komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan bersama” (Wawancara, 2 Oktober 2025). Kompetensi tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja di masa mendatang.

Aspek disiplin dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugas organisasi juga menunjukkan perkembangan yang konsisten. Setiap pengurus OSIS memiliki pembagian tugas yang jelas serta kewajiban menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru pembina menyampaikan bahwa “kehadiran dalam rapat dan ketepatan waktu penyelesaian tugas menunjukkan perkembangan dibandingkan pada awal masa kepengurusan” (Wawancara, 2 Oktober 2025). Pola disiplin dan rasa tanggung jawab ini terbentuk melalui penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi dalam tim turut berkembang melalui berbagai kegiatan OSIS yang melibatkan lintas bidang, seperti kegiatan sosial, pentas seni, dan kompetisi olahraga. Ketua OSIS menyatakan bahwa “Kami menyadari bahwa keberhasilan organisasi tidak dapat dicapai secara individu, melainkan melalui kerja sama tim yang solid” (Wawancara, 2 Oktober 2025). Pengalaman ini melatih siswa untuk menghargai peran setiap anggota, membangun empati, serta memperkuat keterampilan bekerja dalam kelompok.

Siswa yang aktif berpartisipasi dalam OSIS juga memperlihatkan peningkatan pada aspek integritas, keberanian dalam mengambil keputusan, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan secara konstruktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan OSIS berperan sebagai salah satu sarana pembentukan karakter siswa berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil tersebut selaras dengan tujuan program pendidikan karakter yang ditetapkan sekolah, yakni membentuk peserta didik yang bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, disiplin, mampu bekerja sama, serta menjunjung tinggi nilai integritas sebagai bekal menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler OSIS di SMA Negeri 1 Muaro Jambi telah berjalan sesuai dengan kebutuhan sekolah serta mendukung pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Berdasarkan evaluasi model CIPP, aspek context memperlihatkan bahwa tujuan program telah selaras dengan visi, misi, dan kebijakan sekolah dalam membentuk peserta didik yang berkarakter. Temuan ini sejalan dengan Puspita (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter perlu mengintegrasikan dimensi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara utuh. Namun, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik bahwa kesesuaian antara tujuan program dan kebutuhan sekolah menjadi landasan penting bagi keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui organisasi siswa.

Pada aspek input, keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh kompetensi guru pembina, dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta partisipasi aktif siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Salum et al., (2025). yang menegaskan bahwa pendampingan guru berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, Widya, (2020) menjelaskan bahwa pembiasaan nilai memerlukan lingkungan belajar yang kondusif agar karakter dapat berkembang secara berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajerial kepala sekolah dan kebijakan yang memberikan ruang kepada siswa untuk mengelola organisasi secara mandiri turut memperkuat efektivitas pelaksanaan program.

Evaluasi pada aspek process menunjukkan bahwa kegiatan OSIS dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memimpin, bekerja sama, berkomunikasi, dan mengambil keputusan melalui pengalaman langsung. Temuan ini sejalan dengan konsep experiential learning yang dikemukakan oleh Sakti (2024), yaitu bahwa pengalaman nyata menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Fajerin & Srinawati (2025)) yang menyatakan bahwa organisasi siswa merupakan wahana pembelajaran kepemimpinan dan tanggung jawab. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas proses tidak hanya ditentukan oleh keaktifan siswa, tetapi juga oleh konsistensi pendampingan guru pembina serta mekanisme evaluasi program yang dilakukan secara berkala.

Pada aspek product, hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan karakter kepemimpinan siswa yang tercermin melalui tanggung jawab, disiplin, kerja sama, integritas, kemampuan komunikasi, dan keberanian mengambil keputusan. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Cahyani et al., (2025) yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang mendukung aktivitas organisasi berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik. Akan tetapi, penelitian ini memperlihatkan bahwa capaian tersebut dipengaruhi oleh keterpaduan antara aspek konteks, masukan, dan proses, sehingga keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pelaksanaan kegiatan OSIS, tetapi juga pada dukungan kebijakan sekolah, pembinaan guru, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain padatnya agenda akademik yang membatasi waktu pelaksanaan kegiatan serta belum meratanya partisipasi seluruh anggota OSIS. Temuan ini sejalan dengan Noenok (2024) yang mengemukakan bahwa keseimbangan antara kegiatan akademik dan organisasi menjadi tantangan dalam pembinaan karakter di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi antara pihak sekolah, guru, dan pengurus OSIS melalui penjadwalan kegiatan yang lebih fleksibel, peningkatan dukungan seluruh warga sekolah, serta evaluasi program secara berkala agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler OSIS dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan atau dampaknya terhadap karakter siswa, penelitian ini mengevaluasi program secara komprehensif berdasarkan aspek context, input, process, dan product, sehingga mampu mengidentifikasi faktor pendukung, kendala, dan rekomendasi perbaikan sebagai dasar pengembangan program pendidikan karakter di sekolah.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP), program OSIS di SMA Negeri 1 Muaro Jambi secara umum dinilai efektif dalam mendukung pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Aspek context menunjukkan bahwa program telah sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan kebijakan sekolah. Aspek input memperlihatkan adanya dukungan sumber daya manusia, kebijakan, serta sarana prasarana yang memadai. Pada aspek process, pelaksanaan program berlangsung sesuai perencanaan melalui keterlibatan aktif siswa, meskipun masih dijumpai kendala berupa keterbatasan waktu dan variasi partisipasi siswa. Sementara itu, aspek product menunjukkan adanya perkembangan karakter kepemimpinan siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, integritas, komunikasi, dan kemampuan mengambil keputusan.

Penelitian ini terbatas pada pelaksanaan di satu sekolah dengan pendekatan kualitatif sehingga temuan yang diperoleh menggambarkan kondisi pada konteks penelitian dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, guru pembina OSIS, dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan serta mengevaluasi program pendidikan karakter berbasis organisasi siswa secara lebih sistematis sesuai dengan kebutuhan sekolah.

V. REFERENSI

- Afif, M. M., Mahfud, H., & Ardiansyah, R. (2018). Analisis pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria Jurnal*, 11(5), 1–6.
- Aulia, H., & Suryaningsih, J. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1906–1911.
- Cahyani, H. R., (2025). Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai sarana penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pundong Bantul. *Media Agora: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 14(2), 755–763.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Pustaka Pelajar.
- Efendi, R. (2020). *Pendidikan Karakter*. Alfabeta.
- Fajerin, W. A., & Srinawati, D. R. (2025). Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 4 Blitar. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 410–421.
- Faujiah, N., Muwarni, S., & Driana, E. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasus Islam Daarus Shufwah Bojonggede-Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 3(2), 200–211.
- Masnawati, E. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Noenoek, B. M. (2024). Analisis pengaruh beban tugas akademik dan digital fatigue terhadap prestasi akademik siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1846–1852. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Pradevi. (2024). Implementasi Program OSIS Bidnag Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, 2(1), 54–64.
- Puspita, P. A. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Pengembangan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 1(3), 2593–2599.
- Sakti, A. B. (2024). Analisis Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sebagai Pembentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang Armando. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(3), 317–330.
- Salum, R. B., Juniarti, Y., & Rawanti, S. (2025). Efektivitas Guru Pendamping dalam Proses Belajar Mengajar di TK Negeri Pembina Kota Tengah Kota Gorontalo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 23–32.
- Sinaga, D. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian: Penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Widya, G. A. N. T. (2020). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui KEgiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komuniaksi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 227–234.